



# Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

# 10%



**Overall Similarity**

**Date:** May 3, 2023

**Matches:** 407 / 3880 words

**Sources:** 13

**Remarks:** Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.

**Verify Report:**

Scan this QR Code



ungkapan perintah bahasa Jepang dalam teks percakapan Yan-san to Nihon no Hitobito (1994), Minna no Nihon-go (1999), dan Erin (2009). 1 Penelitian ini menerapkan teori

tindak tutur tentang tindak tutur dalam praktik penggunaan bahasa dan teori kesantunan berbahasa, Sementara itu, analisis penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif dan penyajian tabel. Berdasarkan hasil

analisis data ditemukan bahwa bentuk ungkapan perintah bahasa Jepang yang digunakan oleh penutur pada ketiga sumber data tersebut terdiri dari kata seru, kata benda, kata sifat,

kata keterangan, dan kata kerja. Bentukbentuk ungkapan perintah bahasa Jepang tersebut

diturunkan dalam tuturan ungkapan perintah bahasa Jepang kasar, biasa, sopan, dan

halus. Pengkajian bentukbentuk ungkapan perintah bahasa Jepang mengacu pada apa yang dikemukakan Kashiwazaki (1993: 3234). Penggunaan tuturan ungkapan perintah

bahasa Jepang oleh penutur membuat mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menolak permintaan penutur, membuat keuntungan bagi penutur dan mitra tutur, memberi

keuntungan hanya bagi penutur, dan membuat keuntungan hanya bagi mitra

tutur. ABSTRACT. This research examines the forms of the Japanese command

expression in conversation text Yan-san to Nihon no Hitobito (1994), Minna no Nihon-go (1999), and Erin (2009). This research applies speech act theory of speech acts in the

practice of using language and the theory of language politeness, while the analysis uses qualitative data analysis. The data obtained are presented in descriptive form and table

presentation. Based on the results of data analysis, it is found that the form of expression of Japanese command used by speakers of the three data sources consisted of

interjections, nouns, adjectives, adverbs, and verbs. Forms of Japanese command

expression is spoken in rude, ordinary, polite and refined Japanese command phrases.

The analysis of forms of Japanese command expression refers to what is proposed by Kashiwazaki (1993: 32-34). The use of Japanese command expression by speakers make listeners have no option to refuse a speakers' request, make a benefit for the speaker and listener, provide benefits only for speakers, and make a benefit only for the listener. PENDAHULUAN Jepang masih merupakan masyarakat keningratan, meskipun kini telah semakin kebaratbaratan. Setiap salam, setiap kontak harus menunjukkan jenis dan tingkat jarak sosial antara manusia. Setiap kali orang mengatakan "makan" dan "duduk" kepada orang lain, ia menggunakan kata-kata yang berbeda, bergantung kepada siapa yang disapanya; apakah yang disapa itu seorang yang akrab dengan si penyapa ataukah seorang atasannya. Seperti juga banyak bangsa di Pasifik, bangsa Jepang memiliki suatu "bahasa takzim", dan mereka menyertainya dengan membungkukkan badan dan berlutut yang sepadan (Benedict, 1982: 5455).

3 SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 300 Banyak penduduk dunia yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Negara yang penduduknya paling banyak mempelajari bahasa Jepang adalah China, dan nomor dua adalah Indonesia. Dari data yang diperoleh dari The Japan Foundation Jakarta tahun 2015 bahwa penduduk Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang sebanyak 3.984.538 orang. Ada peningkatan jumlah pebelajar bahasa Jepang di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang memasukkan bahasa Jepang menjadi mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan di universitas yang membuka jurusan bahasa Jepang (m.republika.co.id. Diakses tanggal 18 Pebruari 2015). Adapun bukubuku yang digunakan dan menjadi buku pegangan untuk mempelajari bahasa Jepang dasar di universitasuniversitas adalah Minna no Nihon-go, Erin, dan sebagian masih menggunakan Yan san to Nihon no Hito-bito. Dalam Minna no Nihon-go, Erin, dan 1 Yan-san to Nihon no Hito-bito terdapat teks percakapanpercakapan yang dengan setting budaya Jepang. Hal ini kadang-kadang membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan untuk mengetahui makna yang

terkandung dalam ungkapan yang digunakan. Begitu juga dengan verba perintah bahasa Jepang yang bentuknya bermacam-macam. Ada beberapa tingkatan kesopanan ketika menggunakan ungkapan perintah, Misalnya : #書け(kake) 'tulis', 書きなさい(kakinasai)# 'tulislah', #書いてください(kaite kudasai)# 'silahkan tulis', #お書きください(okaki kudasai)# 'silahkan menulis', #食べてもいい? (tabete mo ii?)# 'Bolehkah aku makan?', #食べてもいいですか (Tabete mo ii desu ka)# 'Bolehkah saya makan', #食べさせてもらいたいです (Tabesasete moraitai desu)# 'Saya ingin Anda mengizinkan saya makan'. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji bentukbentuk **1** ungkapan perintah bahasa Jepang (UPBJ) dalam teks percakapan **Minna no Nihon-go (1999)**, naskah drama Erin (2003), dan naskah drama Yan san **to nihon no hitobito (1984)**. METODE PENELITIAN Penelitian ini bukan penelitian lapangan yang memandang bahasa sebagai tindakan, bahasa sebagai pilihan, dan pemakaian sebagai tujuan idealisasi atas kriteria pemakaian dengan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Akan tetapi, penelitian ini merupakan penelitian telaah teks, yaitu meneliti **1** pemakaian ungkapan perintah bahasa Jepang (UPBJ) dalam teks percakapan di tiga buku teks tersebut. Tahapan pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan "Buku Teks Minna no Nihon-go I & II (1999)", "naskah drama Erin I, II, & III (2007)", dan "naskah drama Yan san **to Nihon no Hitobito** I & II (1984)" yang memuat tentang penggunaan UPBJ. Setelah

**3** SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 301 sumber data sudah terkumpul, tahap berikutnya adalah pembicaraan mengenai metode penyediaan data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak tepat digunakan untuk mengumpulkan data dari data tertulis. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah **5** menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:90). Metode ini digunakan untuk menyimak bentukbentuk UPBJ pada sumber data. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, yang memosisikan peneliti sebagai pemerhati

penggunaan bahasa, dan tidak terlibat langsung dalam pemunculan data.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya yang berguna untuk mencatat data yang sudah diperoleh. Setelah itu data diseleksi berdasarkan jenis ungkapan yang menyatakan bentuk perintah kasar, biasa, sopan, dan halus. Data yang sudah diidentifikasi akan diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh makna yang terkandung dalam UPBJ. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan secara deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan karakteristik data yang sebenarnya. Selain itu, metode ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi karakteristik data yang diperoleh. Analisis kualitatif dilakukan pada data yang berkaitan dengan identitas dan hubungannya dengan pemilihan UPBJ. Setiap variabel diidentifikasi untuk memperoleh gambaran tentang hal <sup>1</sup> yang memengaruhi pemilihan UPBJ dalam teks percakapan, misalnya posisi sosialnya serta hubungan sosial dengan mitra tuturnya. Kalimat Perintah Kalimat perintah itu merupakan kalimat yang memiliki makna khusus, di situ penutur menuntut mitra tutur memahami keadaan penutur. Kalimat larangan pun tidak diungkapkan langsung oleh penutur kepada mitra tuturnya. Begitu juga dengan kalimat perintah. Dalam kalimat perintah, mitra tutur tidak punya pilihan untuk melakukan tindakan (Nita, 1997). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Alisjahbana (1978) bahwa kalimat perintah merupakan tuturan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar mitra tutur melakukan apa yang diminta oleh penutur. <sup>6</sup> Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan memerintah adalah memberitahukan kepada mitra tutur bahwa si penutur menghendaki mitra tutur melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur. Keraf (1991) juga menyatakan hal yang sama bahwa kalimat perintah merupakan <sup>8</sup> kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu

SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 302 seperti yang diinginkan orang yang memerintah itu. Dalam komunikasi sehari-hari, tuturan bermakna perintah bisa diwujudkan dengan tuturan deklaratif maupun

tuturan interogatif. Sementara itu, Kuntjana (2000: 93118) merinci macam-macam jenis tuturan yang mengandung makna perintah menjadi 17 makna, yaitu: imperatif perintah, suruhan, perintah, permohonan, desakan, bujukan, himbauan, persilaan, ajakan, permohonan ijin, larangan, harapan, umpatan, pemberian selamat, anjuran, dan 'ngelulu'. Kalimat Perintah Bahasa Jepang Kashiwazaki (1993: 3234) mengungkapkan makna dasar ungkapan yang menuntut tingkah laku mitra tutur menjadi tiga, yaitu: a. Makna perintah Pada makna perintah, jika hasil tindakan berfaedah (menguntungkan) bagi penutur maka akan menjadi beban (kerugian) bagi mitra tutur, dan jika berfaedah bagi mitra tutur kadangkala juga menjadi beban bagi penutur. Akan tetapi, dalam fungsi ini mitra tutur **2** dituntut harus melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain faktor pilihan (option) mitra tutur sangat kecil bahkan tidak ada. b. Makna permintaan Pada makna permintaan, hasil dan tindakan mitra tutur berfaedah (menguntungkan) bagi penutur (atau mungkin orang ketiga), dan sebaliknya menjadi beban (merugikan) bagi mitra. Pilihan mana suka (option) untuk tidak melakukan atau melakukan suatu tindakan bagi mitra tutur adalah "sedikit banyak ada". c. Makna 'nasehat' (rekomendasi). Pada makna 'nasehat', hasil dari tindakan mitra tutur berfaedah bagi mitra sendiri. Bagi penutur kadang-kadang tidak menjadi beban, tetapi kadang-kadang juga menjadi beban. Dalam fungsi ini pilihan mana suka (option) untuk tidak melakukan sesuatu atau melakukan suatu tindakan bagi mitra tutur adalah "ada".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari ketiga buku tersebut dipaparkan dalam tabel 1, 2, dan 3 berikut ini

3 SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER	
2016 303	Tabel 1. <b>1</b> Ungkapan Perintah Bahasa Jepang
No Data	Hal Kata Benda Kata
Sifat Kata	Keterangan Kata Kerja
1 Chotto	1 ✓
2 Hayaku hayaku	3 ✓
3 Hora	5, 6, 9,
24	4 Dozo
kochira e	5 ✓
5 Doozo	6 ✓
6 Kore wa kore wa	6 ✓
7 Meshi	
agatte kudasai	6 ✓
8 Yansan	6, 10 ✓
9 Onegai shimasu	6,9 ✓
10 Itadakimashoo	
7 ✓	11 Sumimasen ga, ... katte kudasai
9 ✓	12 Irete kudasaimasen ka
11 ✓	13

Ganbare 25 ✓ 14 Ganbatte 6, 25 ✓ 15 Doozo oagari nasai 27 ✓ Sumber: Yan-san to Nihon no Hitobito, 1984 Data UPBJ yang diperoleh dari teks percakapan Yan-san to Nihon no Hitobito bentuknya beragam. UPBJ tersebut terdiri dari : kata keterangan, kata benda, kata sifat dan kata kerja. UPBJ 7 yang terbentuk dari kata keterangan dan kata benda, tidak mengalami perubahan bentuk, tetapi pada kata sifat dan kata kerja, mengalami perubahan bentuk. Pada kata sifat, perubahannya hanya mengalami satu kali perubahan, sedangkan pada kata kerja, banyak sekali mengalami perubahan bentuk. Perubahan tersebut dalam bentuk UPBJ kasar, ungkapan perintah biasa, ungkapan perintah sopan dan halus. Data 1. chotto 'sebentar, sekilas, selayang pandang' adalah kata keterangan, sering digunakan untuk memanggil seseorang yang tidak dikenal dalam situasi yang ramai dan tidak ada proses melayani 2 antara penutur dan mitra tutur, menjelaskan 'aktivitas' penutur yang tidak ingin diketahui oleh mitra tutur. Pemakaian UPBJ chotto, membuat mitra tutur tidak mempunyai pilihan lain selain membalikkan badan menuju suara penutur. Selain fungsi tersebut, chotto digunakan untuk melunakkan rasa bahasa. Data 2. hayaku hayaku 'cepat cepat' adalah kata sifat 7 yang telah mengalami proses perubahan bentuk kata, digunakan untuk meminta atau memerintah mitra tutur agar segera mengerjakan permintaan penutur. Mitra tutur tidak mempunyai option untuk melakukan yang lain. Kata hayaku 'cepat' biasanya diikuti verba perintah. Pada data 2, verba perintah telah mengalami proses pelepasan. Kata dasar hayaku adalah hayai 'cepat'.

3 SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 304 Data 3. hora 'coba lihat!, ayo lihat', digunakan ketika 4 meminta mitra tutur untuk melihat sesuatu yang tidak diketahui oleh mitra tutur. Hora selalu digunakan oleh penutur ketika menemukan sesuatu yang sedang dicari oleh penutur dan meminta mitra tutur untuk ikut melihat penemuan tersebut. Hora bukan kata keterangan, kata kerja, kata sifat dan kata benda. Pada data 4. doozo kochira e 'silakan ke sini', merupakan kata keterangan tempat. UPBJ tersebut biasanya selalu diikuti oleh verba kite kudasai,

irasshatte kudasai 'silakan ke sini'. Mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk mendatangi tempat lain karena penutur sudah menunjukkan tempat yang harus didatangi mitra tutur. Sementara itu, pada data 5, UPBJ doozo 'silakan', memberi kesempatan kepada mitra tutur untuk menentukan pilihan lain mengerjakan permintaan penutur. UPBJ kore wa kore wa 'waduh ini merepotkan' pada data 6 juga memberi kesempatan mitra tutur untuk melanggar permintaan penutur. Verba kore adalah kata tunjuk benda. UPBJ meshi agate kudasai 'silakan makan' pada data 7 merupakan UPBJ yang menggunakan verba perintah halus. Walaupun menggunakan UPBJ halus, mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menghindari dari permintaan atau perintah mitra tutur. UPBJ tersebut tidak membuat mitra tutur merasa tersinggung atau dirugikan. Hal ini akan tambah tidak merasa dirugikan apabila makanan/minuman yang disajikan sangat enak. Berbeda dengan data 7, UPBJ pada data 8 tidak menggunakan verba perintah, tetapi mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menghindari dari perintah tersebut. Mitra tutur agak merasa terancam apabila tidak melakukan perintah penutur. Selain itu, perintah tersebut harus dilaksanakan dengan segera. Apabila tidak dilaksanakan dengan segera, maka penutur akan tersinggung dan marah serta malu. UPBJ pada data 8 sama dengan UPBJ pada data 13 dan 14. Akan tetapi, ada perbedaan dengan data 8. UPBJ pada data 8 membuat mitra tutur terancam karena tidak mempunyai pilihan lain untuk melaksanakan perintah. Sementara itu, pada data 13 dan 14 mitra tutur tidak terancam oleh penutur apabila tidak melaksanakan, mitra tutur akan merasa rugi apabila tidak melaksanakan perintah mitra tutur. Hal ini berbeda dengan UPBJ pada data 9 dan 10. Pada data tersebut, mitra tutur mempunyai 2 pilihan untuk tidak melakukan permintaan atau perintah penutur atau menunda permintaan atau perintah tersebut. Mitra tutur juga tidak merasa terancam atau dirugikan oleh penutur. UPBJ pada data 9 merupakan UPBJ yang tidak memiliki makna yang tersirat. Akan tetapi, pada data 10, UPBJ tersebut merupakan UPBJ yang memiliki makna tersirat karena perintah atau permintaan yang dilakukan dengan bentuk ajakan, yaitu itadakimashoo. UPBJ pada data 11 dan 12 sama dengan UPBJ pada data 7. UPBJ tersebut disampaikan dalam bentuk verba perintah halus. Mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk



2016 305 menolak perintah dan permohonan tersebut. Hal yang membedakan yaitu UPBJ pada data 11 adalah mempunyai makna perintah. Apabila tidak dilaksanakan, maka mitra tutur akan mengalami kerugian, sedangkan UPBJ pada data 12 mempunyai makna permohonan. Apabila tidak dilaksanakan, mitra tutur tidak merasa dirugikan oleh penutur, tetapi mitra tutur akan merasa malu kepada penutur. Sementara itu, UPBJ pada data 15 sama dengan UPBJ pada data 14. Penutur meminta mitra tutur untuk mengikuti apa yang penutur katakan. Pemakaian UPBJ tersebut tidak membuat mitra tutur terancam atau merasa dirugikan. Mitra tutur merasa nyaman dan tidak mendapatkan tekanan dari penutur. UPBJ tersebut juga disampaikan dalam bentuk verba halus. Tabel

2. 1 Ungkapan Perintah Bahasa Jepang No Data Hal Kata Benda Kata Sifat Kata

Keterangan Kata Kerja 1 Sumimasen ga, ..oshiete kudasai 131 ✓ 2 Oshiete itadakemasen ka 2, 19, 129 ✓ 3 Moratta hoo ga ii desu yo 52 ✓ 4 Muri o shinai hoo ga ii desu yo 52 ✓ 5 Hayaku mi ni kite kuremasen ka 171 ✓ 6 O-machi kudasai 171 ✓ 7 Tsutaete itadakitai n desu ga... 194 ✓ 8 Chotto kuchi o akete kudasai 139 ✓ 9 Yukkuri yasunde kudasai 139 ✓ 10 kyoo wa kusuri o nonde, hayaku nete kudasai 139 ✓ 11 konban wa ofuro ni hairanai de kudasai 139 ✓ Sumber: Minna no Nihon-go I dan II, 1999

Data yang diperoleh dari buku teks Minna no Nihon-go I dan II, yaitu UPBJ yang terbentuk dari kata kerja. UPBJ yang menggunakan kata kerja tersebut mengalami perubahan bentuk kata, yaitu ungkapan perintah dengan sopan dan halus. UPBJ pada tabel 2. data 1 dan 6 sama dengan UPBJ pada tabel 1 data 11. Mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menolak atau melakukan pilihan lainnya. Mitra tutur

2016 306 terbebani untuk melakukan perintah penutur. UPBJ tersebut disampaikan tidak menggunakan isyarat halus seperti orang Jepang pada umumnya. UPBJ disampaikan

kepada mitra tutur dalam verba perintah. Perbedaan data 1 dan 6 pada tabel 2 yaitu penggunaan verba perintah. Pada data 1 menggunakan verba perintah sopan, tetapi pada data 6 menggunakan verba perintah halus. Hal ini berbeda dengan UPBJ pada tabel 2 data 3 dan data 4. UPBJ pada data tersebut tidak disampaikan dalam bentuk verba perintah, tetapi saran. Walaupun menggunakan verba yang menyarankan, mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menolak melakukan saran tersebut. **2 Mitra tutur merasa terbebani** apabila tidak melakukannya dan menderita kerugian. Sebaliknya apabila dilaksanakan, maka mitra tutur akan mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, penutur tidak merasa terbebani dan tidak mendapat keuntungan dengan pemakaian UPBJ tersebut walaupun saran yang disampaikan penutur tidak disampaikan dengan isyarat halus dan menggunakan penekanan pada akhir kalimat. Pada data 2, 5 dan 7, UPBJ yang digunakan penutur untuk meminta **4 mitra tutur melakukan sesuatu** merupakan UPBJ yang mengandung unsur penekanan kepada mitra tutur walaupun tidak disampaikan dalam bentuk tuturan perintah. Akan tetapi, dalam menyampaikan tuturan tersebut, penutur meminta dengan sangat kepada mitra tutur untuk **melakukan sesuatu yang diinginkan penutur**. Apabila mitra tutur tidak melakukannya, maka akan menimbulkan kerugian bagi penutur. Di sisi lain, pada data 2, mitra tutur mempunyai pilihan untuk menolak atau mengabaikan permohonan penutur. Akan tetapi, pada data 5 dan 7, mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk mengabaikan permintaan penutur. Hal ini terdapat persamaan pada data 8, 9, 10, 11. Pada data tersebut, mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menghindari dari perintah penutur. Kerugian besar akan mitra tutur rasakan apabila tidak melaksanakan perintah tersebut. Akan tetapi, kerugian tersebut hanya diterima oleh mitra tutur. mitra tutur dan penutur akan mendapatkan manfaat yang besar apabila perintah tersebut dilakukan oleh mitra tutur. Tabel 3. **1 Ungkapan Perintah Bahasa Jepang**

No Data Hal Kata Benda Kata Sifat Kata Keterangan Kata Kerja 1 Yoroshiku tanomu na 4 ✓ 2 Oshiete yatte kure 4 ✓ 3 Gohan no toki ni yukkuri kiku wa ne 52 ✓ 4 Soko ni irete kudasai 123 ✓ 5 Wasurenai de 123 ✓ 6 Otsukamari kudasai 123 ✓ 7 Watashi no heya ikoo 146 ✓

2016 307 8 Tekitoo ni suwatte 146 ✓ 9 Aisutii o kudasai 170 ✓ 10 Go riyoo kudasai  
30 ✓ 11 Erin, watashi ni wa [mite mo ii?] de ii yo 80 ✓ 12 Erin! Dame yo. Senpai ni  
[mite 10 mo ii desu ka] 80 ✓ 13 Dakara ...watashi ni wa teinei janakute ii tte 80 ✓ 14  
Anoo, Machida niwa doo ittara ii desu ka 104 ✓ 15 Ne, mite yo. Kore! 130 ✓ 16  
Ganbatte 154 ✓ 17 Suwatte 178 ✓ 18 Hayaku modorinasai 178 ✓ 19 Kanban ni  
kaite 4 ✓ 20 Sono hoo ga kawaii 30 ✓ 21 Chotto misete 134 ✓ 22 Are ni noroo  
158 ✓ 23 Naku na yo! 158 ✓ 24 A? 184 25 Ganbaroo 184 ✓ 26 Acchi ittete yo  
184 ✓ 27 Watashi no koto o wasurenai de kudasai 208 ✓ 28 Ganbare yo 208 ✓

29 Genki dashite 208 ✓ Sumber: Erin I, II, III, 2009 UPBJ yang terdapat pada teks  
percakapan Erin I, II, dan III, bentuknya bervariasi. Ada UPBJ yang menggunakan verba  
perintah kasar, sopan, dan halus. UPBJ yang terdapat pada tabel 3 mengandung unsur  
pembebanan kepada mitra tutur, 2 menguntungkan mitra tutur, dan menguntungkan  
penutur dan mitra tutur. UPBJ yang membuat mitra tutur tidak mempunyai pilihan selain  
melakukan perintah penutur antara lain : Yoroshiku tanomu na 'Tolong bantu ya', Oshiete  
yatte kure 'Tolong ajari', Dakara ...watashi ni wa teinei janakute ii tte 'Oleh karena itu,  
kalau bicara kepadaku jangan memakai bahasa sopan', Ne, mite yo. Kore! 'Ini.  
Lihatlah', Hayaku modorinasai 'Kamu harus cepat kembali', Kanban ni kaite 'Tulislah di  
papan tulis', dan Naku na yo! 'Jangan menangis ya'. Ada beban yang harus dikerjakan  
oleh mitra tutur atas permintaan penutur. Apabila mitra tutur tidak melakukannya, maka  
penutur akan tersinggung, marah, dan merasa diabaikan. UPBJ tersebut tidak memberikan  
ruang kosong bagi mitra tutur untuk menolak keinginan penutur.

2016 308 Data UPBJ 13 yang membuat mitra tutur merasa untung dengan pemakaian  
UPBJ tersebut, yaitu : Soko ni irete kudasai 'Masukkan di sini' , Wasurenai de 'Jangan  
lupa', Otsukamari kudasai 'Peganglah gantungan itu', Wa tashi no heya ikoo ku 'Ayo ke

kamarku', Tekitoo ni suwatte 'Duduklah yang nyaman' , Sono hoo ga kawaii 'Lebih baik begitu', Chotto misete 'Coba perlihatkan kepadaku' , Ganbare yo 'Bersemangatlah' , dan Genki dashite 'Bersemangatlah' UPBJ yang menguntungkan penutur dan mitra tutur pada tabel 3, yaitu : Aisutii o kudasai 'Saya minta ice tea', Go-riyoo kudasai 'Silakan pakai', Erin! Dame yo. Senpai ni [mite 10 mo ii desu ka] 'Erin, tidak boleh. Kepada senior harus gunakan bahasa sopan', Ganbatte 'Bersemangatlah', Are ni noroo 'Ayo kita naik yang itu', dan Watashi no koto o wasurenai de kudasai 'Tolong jangan lupakan saya'. Sementara itu, data UPBJ pada tabel 3 yang membuat mitra tutur bisa memilih dan tidak merasa terbebani dengan tuturan penutur, yaitu UPBJ pada data 14. Anoo, Machida niwa doo ittara ii desu ka 'Permisi, bagaimana caranya pergi ke taman Machida?'. UPBJ tersebut memberikan ruang kepada mitra tutur untuk menolak atau menyetujui apa yang diminta oleh penutur. 2 Mitra tutur tidak merasa terbebani dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Apabila dilakukan oleh mitra tutur, maka penutur memperoleh keuntungan. Akan tetapi, apabila tidak dilakukan oleh mitra tutur, maka penutur akan mengalami kerugian.

SIMPULAN Penelitian ini mengklasifikasikan ungkapan verbal 1 bahasa Jepang dalam teks percakapan dari sumber data buku Minna no Nihon-go I & II, Yan-san to Nihon no Hitobito, dan Erin I, II, dan III yang difokuskan pada bentuk tindak tutur perintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian simpulan penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut. Data UPBJ pada ketiga buku teks tersebut terdiri dari kata keterangan, 7 kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Bentuk UPBJ yang dituturkan oleh perilaku tutur 11 berupa tuturan langsung dan tidak langsung. Tuturan yang digunakan terdiri dari tuturan biasa, tuturan sopan, dan tuturan halus. UPBJ yang dituturkan oleh penutur pada ketiga sumber data tersebut mengandung tiga unsur, yaitu pembebanan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur tidak mempunyai pilihan lain kecuali melakukan permintaan penutur, memberi manfaat bagi mitra tutur, dan memberikan manfaat atau keuntungan bagi 2 penutur dan mitra tutur. Selain itu, UPBJ tersebut ada yang membuat mitra tutur tidak mempunyai pilihan untuk menolak apa yang dituturkan oleh penutur. Ada pun pembebanan tersebut membuat mitra tutur kehilangan muka dan malu apabila tidak

melakukannya.

3 SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 309 DAFTAR PUSTAKA Alwi, H,dkk. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Alisjahbana, Sutan Takdir. 1978. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka Benedict, Ruth. 1982. Pedang Samurai dan Bunga Seruni: Polapola Kebudayaan Jepang. Terjemahan oleh Pamudji. Jakarta: Sinar Harapan Hirabayashi, Y dan Y. Hama. 1988. Keigo. Japan: Bonjinsha Iori, I. 2000. Nihongo Bunpo Handobaggu. Japan: Shoei Kridalaksana, H. 1993.Kamus Linguistik.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Kashiwazaki, M. 1993. Nihon ni Okeru Koi Shijikei Hyoogen no Kinoo. Tokyo: Kuroshio Shuppan Keraf, Gorys. 1991. Pragmatik. Ende: Nusa Indah Kuntjana, 9 Rahardi. 2000. Imperatif dalam Bahasa Indonesia. Jogjakarta: Duta Wacana University Press Morimoto, Junko.dkk. 1998. Nihongo Bunkei Jiten. Japan: Kuroshio Publishers Makino, S and M. Tsutsui. 1986.A Dictionary of Japanese Grammar. Japan: The Japan Time Mizutani, O and N. Mizutani. 1987.How To Be Polite in Japanese. Japan: The Japan Time Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajagrafindo Persada Nitta, Yoshio, 1998. Nihongo no Modariti to Ninshou, Tokyo: Hitsuji hobou Nagasaki, Takeaki. 1984. 1 Yan-san to Nihon no Hitobito I. Japan: The Japan Foundation Nagasaki, Takeaki. 1984. Yan-san to Nihon no Hitobito II. Japan: The Japan Foundation Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2007. Pengantar Limnguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc Sutedi, Dedi. 2008. 12 Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa I. Japan: 3A net Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa II. Japan:3A net Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go I. Japan:3A net

3 SOSHUM JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA, VOL. 6, NO.3 NOVEMBER

2016 310 Tanaka,Y. 2001. Minna no Nihon-go II. Japan:3A net The Japan Foundation.

2007. Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu I. Japan: Bonjinsa The Japan Foundation.

2007. Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu II. Japan: Bonjinsa The Japan Foundation.

2007. Erin ga Kyuusen. Nihon-go ga Dekimasu II. Japan: Bonjinsa

## Sources

1	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/38155">https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/38155</a> INTERNET 4%
2	<a href="https://sastra33.blogspot.com/2012/04/skripsi-kesantunan-berbahasa-bab-iii.html">https://sastra33.blogspot.com/2012/04/skripsi-kesantunan-berbahasa-bab-iii.html</a> INTERNET 3%
3	<a href="https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM">https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM</a> INTERNET 1%
4	<a href="https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tindak-tutur.html">https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tindak-tutur.html</a> INTERNET 1%
5	<a href="https://eprints.umm.ac.id/37543/4/jiptumpp-gdl-ajinurcahy-50280-4-babiii-1.pdf">https://eprints.umm.ac.id/37543/4/jiptumpp-gdl-ajinurcahy-50280-4-babiii-1.pdf</a> INTERNET <1%
6	<a href="http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/download/34/22#:~:text=Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan memerintah adalah memberitahukan,kata ini berfungsi untuk menyatakan larangan (Robins, 1983).">http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/download/34/22#:~:text=Berdasarkan maknanya, yang dimaksud dengan memerintah adalah memberitahukan,kata ini berfungsi untuk menyatakan larangan (Robins, 1983).</a> INTERNET <1%
7	<a href="https://www.gurupendidikan.co.id/kata-ulang/">https://www.gurupendidikan.co.id/kata-ulang/</a> INTERNET <1%
8	<a href="https://eprints.umm.ac.id/35973/3/jiptumpp-gdl-risafahmaw-49641-3-babii.pdf">https://eprints.umm.ac.id/35973/3/jiptumpp-gdl-risafahmaw-49641-3-babii.pdf</a> INTERNET <1%
9	<a href="https://www.usd.ac.id/detail_dosen.php?id=01690">https://www.usd.ac.id/detail_dosen.php?id=01690</a> INTERNET <1%
10	<a href="https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/easytravel_j/s1_ep1.html">https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/easytravel_j/s1_ep1.html</a> INTERNET <1%
11	<a href="http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/100743/100237">http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/100743/100237</a> INTERNET <1%
12	<a href="http://scholar.unand.ac.id/76186/4/Daftar_Pustaka.pdf">http://scholar.unand.ac.id/76186/4/Daftar_Pustaka.pdf</a> INTERNET <1%
13	<a href="https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/720/505">https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/720/505</a> INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES

ON

EXCLUDE QUOTES

OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

OFF